



Pengaruh Media Cerita Bergambar Berbasis Cerita Rakyat terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar Gugus III Pagutan Tahun Ajaran 2025/2026

Yulia Dewi Indriani^{1*}, Syaiful Musaddat¹, Setiani Novitasari¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1969>

Article Info:

Received : 30 April 2026
Revised : 14 Mei 2026
Accepted : 17 Mei 2026
Published : 22 Mei 2026

Correspondence:

Yulia Dewi Indriani

Phone: +6287865497922

Abstract: This study aims to determine the effect of folklore-based picture story media on the reading comprehension of third-grade students of Elementary School Cluster III Pagutan in the 2025/2026 academic year. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design. The research sample consisted of third-grade students of SDN 2 Sangkawana as the experimental class and third-grade students of SDN 1 Tunjang as the control class. The data collection technique used a reading comprehension ability test in the form of a pretest and posttest. Data analysis was carried out using the Shapiro Wilk normality test, Levene test homogeneity test, Mann-Whitney U Test, and effect size test. The results showed that the average posttest score of the experimental class was 71.29, higher than the control class at 53.23. The results of the hypothesis test obtained an Asymp. Sig. (2-tailed) value of $0.008 < 0.05$, which indicates that there is a significant effect of the use of folklore-based picture story media on students' reading comprehension. Illustrated story media helps students understand the content of reading through visual illustrations and stories that are close to students' lives.

Keywords: Elementary School; Folklore; Literacy; Picture Story Media; Reading Comprehension.

Citation: Dewi Indriani, Y. ., Musaddat, S., & Novitasari, S. (2026). Pengaruh Media Cerita Bergambar Berbasis Cerita Rakyat terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar Gugus III Pagutan Tahun Ajaran 2025/2026. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(2), 1944-1949. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1969>

Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan tahap paling penting dalam sistem pendidikan karena menjadi fondasi perkembangan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional siswa (Windayani dkk., 2021). Pada tahap ini, siswa mulai mempelajari berbagai keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung yang akan mendukung proses belajar pada jenjang berikutnya. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, membaca menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting karena sebagian besar proses belajar didominasi oleh aktivitas membaca (Damaiyanti dkk., 2021). Melalui membaca, siswa dapat memperoleh informasi dan memahami berbagai materi pembelajaran. Namun, kemampuan membaca siswa di Indonesia masih

tergolong rendah. Hasil survei *Program for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 menunjukkan bahwa skor membaca Indonesia berada pada angka 359 dan menempati peringkat ke-67 dari 81 negara (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara mendalam.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan dengan cara menghubungkan informasi dalam teks dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki (Riani & Ngatman, 2021). Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga lebih mudah memahami

Email: yuliadewiindriani@gmail.com

sesuatu melalui bantuan visual dan pengalaman nyata dibandingkan penjelasan abstrak (Slavin, 2018). Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan bersifat visual sangat diperlukan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil studi awal di kelas III SDN 2 Sangkawana dan SDN 1 Tunjang, ditemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Hasil tes literasi menggunakan aplikasi Sistem Asesmen Literasi (ASI-ASLI) menunjukkan sebagian besar siswa mengalami kesulitan menentukan ide pokok, memahami hubungan sebab akibat, serta menemukan pesan moral dalam bacaan. Pembelajaran membaca masih menggunakan metode konvensional melalui buku paket dan ceramah sehingga siswa cepat merasa bosan dan kurang tertarik membaca.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah media cerita bergambar berbasis cerita rakyat. Media cerita bergambar memadukan teks dengan ilustrasi visual yang dapat membantu siswa memahami isi cerita secara lebih konkret. Selain itu, cerita rakyat mengandung nilai budaya dan moral yang dekat dengan kehidupan siswa. Kesumadewi dkk. (2020) menyatakan bahwa media cerita bergambar mampu meningkatkan minat membaca dan membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media cerita bergambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Suprpto (2021) menyatakan bahwa media buku cerita bergambar memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain itu, Mutmainna dan Adam (2024) juga menemukan bahwa penggunaan media cerita rakyat dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Namun, penelitian sebelumnya belum secara khusus mengintegrasikan media cerita bergambar berbasis cerita rakyat Sasak terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media cerita bergambar berbasis cerita rakyat terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar Gugus III Pagutan tahun ajaran 2025/2026.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experimental* dan menggunakan desain *nonequivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2020), *non-equivalent control group design* merupakan desain eksperimen semu yang melibatkan kelompok kontrol sebagai pembanding, namun tidak dilakukan pemilihan secara acak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media cerita bergambar berbasis cerita rakyat terhadap

kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di Gugus III Pagutan, Lombok Tengah, yaitu di SDN 2 Sangkawana dan SDN 1 Tunjang.

Subjek penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas III SDN 2 Sangkawana yang berjumlah 24 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas III SDN 1 Tunjang yang berjumlah 24 siswa sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan media cerita bergambar berbasis cerita rakyat, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional tanpa media cerita bergambar dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan dengan memanfaatkan buku paket sebagai sumber belajar utama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *pretest* yang diberikan sebelum perlakuan dan *posttest* yang diberikan setelah perlakuan. Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda sebanyak 18 butir soal untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca pemahaman siswa.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas isi (*content validity*) oleh dua orang ahli (*expert judgment*), yaitu dosen PGSD Universitas Mataram dan guru kelas III sekolah dasar. Hasil validitas dihitung menggunakan rumus Gregory sebagai berikut:

$$V = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{7}{0+0+0+7} = 1,00$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, memperoleh nilai validitas sebesar 1,00 dengan kategori sangat valid sehingga instrument layak digunakan dalam penelitian. Kriteria validitas instrument dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kriteria Validitas Instrumen

| Koefisien | Kategori |
|-------------|-------------------------|
| 0,8 -1,0 | Validitas sangat tinggi |
| 0,6- 0,79 | Validitas tinggi |
| 0,4 - 0,59 | Validitas sedang |
| 0,2 -0,39 | Validitas rendah |
| 0,00 - 0,19 | Validitas sangat rendah |

Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu pemberian *pretest*, pelaksanaan perlakuan (*treatment*), dan pemberian *posttest*. Pada kelas eksperimen, pembelajaran menggunakan media cerita bergambar berbasis cerita rakyat Sasak “Tegodek-Godek dan Tetuntel-Tuntel” yang dipadukan dengan *PowerPoint* dan LKPD. Sementara itu, kelas kontrol

menggunakan pembelajaran konvensional dengan buku paket dan metode ceramah. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai tertinggi, dan nilai terendah hasil *pretest* serta *posttest*. Selanjutnya dilakukan analisis statistik inferensial melalui uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas menggunakan *Levene Test*. Apabila data berdistribusi normal dan homogen, maka uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *parametrik Independent Sample t-test*.

Namun, apabila salah satu syarat parametrik tidak terpenuhi, yaitu data tidak berdistribusi normal atau tidak homogen, maka analisis dilanjutkan menggunakan uji nonparametrik *Mann-Whitney U Test*. Dalam penelitian ini, hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal dan tidak homogen sehingga uji hipotesis dilakukan menggunakan *Mann-Whitney U Test*. Selanjutnya dilakukan uji *effect size* untuk mengetahui besar pengaruh penggunaan media cerita bergambar berbasis cerita rakyat terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS. Uji prasyarat meliputi uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk*, dan uji homogenitas menggunakan *Levene test*, uji hipotesis menggunakan *Mann-Whitney U Test*, serta uji *effect size* dengan bantuan program SPSS.

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas III Gugus III Pagutan, Lombok Tengah, dengan menggunakan desain *Quasi Experimental tipe Non-Equivalent Control Group Design*. Kelas III SDN 2 Sangkawana sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan media cerita bergambar berbasis cerita rakyat, sedangkan kelas III SDN 1 Tunjang sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Jumlah sampel pada masing-masing kelas sebanyak 24 siswa. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelas terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman siswa. Setelah itu, kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan media cerita bergambar berbasis cerita rakyat Sasak selama tiga kali pertemuan, sedangkan kelas kontrol belajar menggunakan buku paket tanpa bantuan media cerita bergambar. Setelah perlakuan selesai, kedua kelas diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir membaca pemahaman siswa. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 43,97 dan meningkat menjadi 71,29 pada *posttest*. Sementara itu, kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar

54,82 dan nilai *posttest* sebesar 53,23. Dengan demikian, peningkatan nilai pada kelas eksperimen sebesar 27,32, sedangkan kelas kontrol mengalami penurunan sebesar 1,59.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

| Kelas | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> | Selisih |
|---|----------------|-----------------|---------|
| Eksperimen (Kelas III SDN 2 Sangkawana) | 43,97 | 71,29 | 27,32 |
| Kontrol (Kelas III SDN 1 Tunjang) | 54,82 | 53,23 | -1,59 |

Penggunaan media cerita bergambar berbasis cerita rakyat dalam penelitian ini mampu membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih mudah. Hal tersebut terjadi karena media yang digunakan tidak hanya menyajikan teks narasi, tetapi juga dilengkapi ilustrasi gambar yang membantu siswa memahami isi cerita secara konkret. Pada siswa sekolah dasar, khususnya kelas III, kemampuan memahami bacaan masih membutuhkan visual agar siswa lebih mudah membayangkan isi cerita yang dibaca. Menurut Piaget, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap dimana siswa lebih mudah memahami sesuatu melalui bantuan benda konkret dan visual. Sejalan dengan itu, Nuranjani, Widada, dan Setiawan (2022) menjelaskan bahwa penggunaan metode yang tepat dan media yang menarik dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca. Oleh karena itu, penggunaan media media cerita bergambar berbasis cerita rakyat sangat sesuai diterapkan pada siswa kelas III sekolah dasar karena gambar membantu siswa memahami isi cerita secara nyata dan konkret.

Ilustrasi gambar dalam cerita membantu siswa mengenali tokoh, memahami latar, mengikuti urutan peristiwa, serta menemukan hubungan sebab akibat dalam cerita. Hal tersebut sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang dikemukakan oleh Mayer (2021) yang menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disajikan melalui perpaduan teks dan gambar. Perpaduan antara visual dan verbal membantu otak memproses informasi secara lebih optimal sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Dalam penelitian ini, gambar yang terdapat pada cerita membantu siswa memahami isi teks narasi sehingga siswa lebih mudah menemukan informasi penting dalam bacaan. Siswa sekolah dasar cenderung mengalami kesulitan apabila hanya membaca teks panjang tanpa bantuan visual. Dengan adanya gambar, siswa lebih mudah memahami isi bacaan. Sejalan dengan itu, hasil penelitian Zahrawaan

dan Angga (2024) menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sekaligus minat baca siswa.

Kemampuan membaca pemahaman tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca teks secara lancar, tetapi juga kemampuan memahami makna yang terkandung dalam bacaan. Abidin (2020) menjelaskan bahwa membaca pemahaman adalah suatu proses yang dilakukan secara sungguh-sungguh oleh pembaca untuk menangkap informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam bacaan. Dalam penelitian ini, kemampuan membaca pemahaman siswa terlihat dari beberapa indikator menurut Dalman (2017), yaitu kemampuan menjawab pertanyaan sesuai isi teks, menemukan gagasan pokok pada setiap paragraf, dan menjelaskan makna yang terkandung dalam teks. Indikator-indikator tersebut dinilai relevan dengan karakteristik siswa kelas III sekolah dasar yang telah memasuki tahap membaca lanjut dan memiliki kemampuan membaca yang beragam, di mana siswa tidak hanya dituntut memahami informasi eksplisit, tetapi juga mampu mengolah, menafsirkan, dan mengungkapkan kembali isi bacaan. Selaras dengan itu, Rahmawati, Musaddat, dan Fauzi (2025) menyatakan bahwa memasuki kelas III, siswa diharapkan telah beralih pada tahap membaca lanjut yang berfokus pada pemahaman isi bacaan secara utuh melalui kemampuan menafsirkan informasi, menemukan gagasan pokok, hingga menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Seorang siswa dapat dikatakan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik apabila mampu menunjukkan ketiga indikator tersebut dalam kegiatan membaca.

Selain penggunaan gambar, cerita rakyat Sasak yang digunakan dalam media juga memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa membuat mereka lebih tertarik membaca dan lebih mudah memahami isi cerita. Siswa menjadi lebih antusias ketika membaca karena isi cerita terasa familiar dan berkaitan dengan pengalaman mereka. Cerita rakyat juga mengandung nilai moral dan budaya yang membantu siswa memahami pesan yang terdapat dalam bacaan. Dalam konteks literasi bahasa Indonesia, cerita rakyat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengenal bahasa Indonesia yang baik dan benar, sambil memperkenalkan mereka pada nilai-nilai budaya yang terkandung dalam cerita tersebut (Ferando dkk, 2025). Sejalan dengan itu, menurut Fortuna, Zain, dan Wahyuningsih (2026) penggunaan cerita rakyat lokal memberikan konteks yang relevan dengan kehidupan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Selama proses pembelajaran, siswa pada kelas eksperimen terlihat lebih aktif membaca, berdiskusi,

dan menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita dibandingkan siswa pada kelas kontrol. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Herlina & Prihatin (2025) yang menunjukkan bahwa buku cerita bergambar yang memadukan teks dan ilustrasi visual memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman membaca serta meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar membaca. Dalam penelitian ini, gambar yang terdapat pada media cerita bergambar membantu siswa memahami isi teks narasi sehingga siswa lebih aktif selama pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri, Nurhasanah, dan Husniati (2023) yang menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ilustrasi gambar membantu siswa memahami isi bacaan dan meningkatkan minat membaca. Selain itu, penelitian Mulyaningsih dan Zubaidah (2021) juga menunjukkan bahwa buku cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa karena gambar membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih konkret. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa gambar dalam cerita membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih konkret sehingga siswa lebih mudah menemukan informasi penting dalam teks.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa sebagian data tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Selain itu, hasil uji homogenitas menggunakan *Levene Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga data tidak homogen. Oleh karena itu, analisis hipotesis dilakukan menggunakan uji nonparametrik *Mann-Whitney U Test*. Hasil uji *Mann-Whitney U Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,008 < 0,05$.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, media cerita bergambar berbasis cerita rakyat berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III Gugus III Pagutan Tahun Ajaran 2025/2026. Selain itu, hasil perhitungan *effect size* memperoleh nilai sebesar 0,38 yang termasuk kategori rendah. Meskipun demikian, hasil tersebut tetap menunjukkan bahwa media cerita bergambar berbasis cerita rakyat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Kategori rendah pada *effect size* menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa tidak hanya dipengaruhi oleh media pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi faktor lain seperti kemampuan awal siswa,

kondisi kelas, dan tingkat fokus siswa selama membaca. Beberapa siswa juga cenderung lebih memperhatikan gambar dibandingkan isi teks sehingga pemahaman terhadap bacaan belum sepenuhnya optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Puspitaningrum dkk (2025) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman menuntut siswa untuk memahami isi teks, bukan hanya mengenali informasi secara visual.

Meskipun demikian, penggunaan media cerita bergambar berbasis cerita rakyat tetap mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan dibandingkan pembelajaran konvensional. Media ini membantu siswa lebih mudah memahami isi bacaan sekaligus mengenalkan nilai budaya lokal melalui cerita rakyat Sasak. Dengan demikian, media cerita bergambar berbasis cerita rakyat dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Hal tersebut sejalan dengan manfaat media cerita bergambar menurut Destovia dkk. (2025) yaitu mampu menunjang proses pembelajaran Bahasa Indonesia, membantu guru memanfaatkan media secara optimal, dan mengembangkan literasi siswa termasuk pemahaman bacaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media cerita bergambar berbasis cerita rakyat berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar. Hasil uji *Mann-Whitney U Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, hasil *effect size* sebesar 0,38 menunjukkan bahwa media cerita bergambar berbasis cerita rakyat memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa meskipun dalam kategori rendah. Dengan demikian, media cerita bergambar berbasis cerita rakyat dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih diucapkan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa SDN 2 Sangkawana serta SDN 1 Tunjang yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penelitian berlangsung. Selain itu, terima kasih juga kepada para validator atas bimbingan serta masukannya sehingga instrument penelitian ini layak digunakan, serta terima kasih

kepada semua pihak yang telah senantiasa memberikan dukungan hingga selesainya penelitian ini.

Referensi

- Abidin, Z. (2020). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Proyek Literasi, dan Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 37- 52. Retrieved from <https://journals.ums.ac.id/ppd/article/view/10736>
- Dalman. (2017). Keterampilan Membaca. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Damaiyanti, R., Satrijono, H., Hutama, F. S., Ningsih, Y. F., & Alfarisi, R. (2021). Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Patrang 01 Jember pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(2), 75-87. Retrieved from <https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/109914>
- Destovia, N., Hidayad, F., & Pratiwi, E. (2025). Penerapan Literasi Membaca Siswa Melalui Media Buku Cerita Bergambar. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 23(2), 263-274. doi: <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v23i2.18829>
- Ferando, M. F., Bardi, Y., Mayeli, Y. K. F. R., Rada, M. M., Mude, M. R., & Du'a, P. N. P. S. (2025). Pemanfaatan Cerita Rakyat sebagai Media Penguatan Literasi Bahasa Indonesia. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(1), 301-316. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v3i1.1486>
- Fortuna, G., Zain, M. I., & Wahyuningsih, B. Y. (2026). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bergambar Bermuatan Cerita Rakyat Sasak: Cupak-Gerantang terhadap Kemampuan Membaca Kelas III SDN 2 Mataram. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 197-209. Doi: <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.46403>
- Herlina, H. W., & Prihatin, Y. (2025). Penggunaan Buku Cerita Bergambar Berbasis Canva dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Kelas 2 SD. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 234-240. doi: <https://doi.org/10.37216/badaa.v7i2.2349>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-56-posisi-dibanding-2018>
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning: Cognitive theory and instructional design* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press. Retrieved from

- https://books.google.co.id/books?id=jMfjDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Mulyaningsih, H., & Zubaidah, E. (2021). Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia*, 20(3). Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/365503508_PENGARUH_BUKU_CERITA_BERGAMBAR_TERHADAP_KEMAMPUAN_MEMBACA_PEMAHAMAN_DAN_HASIL_BELAJAR_SISWA
- Mutmainna, R., & Adam, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Rakyat terhadap Membaca Pemahaman Siswa Kelas III di SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 399-405. doi: <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3>
- Nuranjani, N., Widiada, I. K., & Setiawan, H. (2022). Profil Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas III SDN 2 Kuta. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 387-393. Doi: [10.29303/jipp.v7i2.511](https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.511)
- Puspitaningrum, E. T., Afandi, M., & Sari, Y. (2025). Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa SD di Indonesia: Studi Kasus Kelas III SDI Sultan Agung. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 50-62. <https://doi.org/10.31332/dy.v6i1.11370>
- Putri, A. R., & Nurhasanah, H. (2023). Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 3 SDN 05 Berangah Desa Beleka Kecamatan Praya Timur. (Skripsi). Universitas Mataram.
- Rahmawati, A., Musaddat, S., & Fauzi, A. (2025). Pengaruh Model Induktif Kata Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I SDN 32 Cakranegara. *Journal of Classroom Action Research*, 7(3), 910-918. doi: <https://doi.org/10.29303/jcar.v7i3.11898>
- Riani, N., & Ngatman, K. C. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD NEGERI 6 Jatisari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2). doi: <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i2.50922>
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed). New York: Pearson Education.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suprpto, H. M. (2021). Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa. *Litera*, 20(3), 446-463. doi: <https://doi.org/10.21831/ltr.v20i3.40074>
- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widiasanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., ... & Ayu, P. E. S. (2021). *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=BSdQEAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Zahrawaan, P. A., & Angga, P. D. (2024). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Materi Menjaga Kebersihan Diri (Kuku, Tangan, dan Rambut) pada Kelas I di Sekolah Dasar. *Journal of Classroom Action Research*, 6(4), 930-940. doi: <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i4.5781>